

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah suatu penyakit yang bisa dilakukan pencegahan dan pengobatan. PPOK memiliki tanda gejala terdapatnya hambatan aliran udara dalam saluran pernafasan yang bersifat progresif. PPOK juga terdapat peradangan atau inflamasi pada saluran pernafasan dan paru-paru yang diakibatkan oleh adanya partikel dan gas yang berbahaya (GOLD, 2017). Menurut Smeltzer *et al* (2013), PPOK merupakan keadaan irreversible yang ditandai adanya sesak nafas pada saat melakukan aktivitas dan terganggunya aliran udara masuk dan keluar dari paru-paru.

PPOK merupakan salah satu dari kelompok penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya usia harapan hidup dan semakin tingginya paparan faktor risiko, seperti faktor pejamu yang diduga berhubungan dengan kejadian PPOK, semakin banyaknya jumlah perokok, khususnya pada kelompok usia muda, serta pencemaran udara di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan di tempat kerja. Pada tahun 2020 diperkirakan PPOK akan menjadi penyakit 3 besar penyebab kematian tertinggi (GOLD, 2017). Di Indonesia angka kejadian dari beberapa sampel cukup tinggi yaitu di daerah DKI Jakarta 2,7%, Jawa Barat 4,0%, Jawa Tengah 3,4%, DI Yogyakarta 3,1%, Jawa Timur 3,6% dan Bali 3,6% (Kemenkes, 2013).

Angka dari penderita PPOK ini diperkirakan akan terus bertambah dikarenakan semakin tingginya perokok di Indonesia dan udara yang tidak bersih akibat dari penggunaan kendaraan bermotor serta asap yang ditimbulkan industri.

Gejala klinis pada PPOK antara lain batuk, produksi sputum, sesak nafas dan keterbatasan aktivitas. Faktor patofisiologi yang berkontribusi dalam kualitas dan intensitas sesak nafas saat melakukan aktivitas pada pasien PPOK antara lain kemampuan mekanis dari otot-otot inspirasi, meningkatnya volume restriksi selama beraktivitas, lemahnya fungsi otototot inspirasi, meningkatnya kebutuhan ventilasi relatif, gangguan pertukaran gas, kompresi jalan nafas dinamis dan faktor kardiovaskuler. Oleh karena itu pasien PPOK cenderung menghindari aktivitas fisik sehingga pasien mengurangi aktivitas sehari-hari yang akhirnya akan menyebabkan imobilisasi, hubungan pasien dengan lingkungan dan sosial merurun sehingga kualitas hidup menurun (Khotimah, 2013).

Mengingat bahwa angka kejadian PPOK yang terus meningkat dan akan diprediksi akan menjadi penyakit nomor tiga terbesar di Indonesia maka diperlukan seluruh tenaga medis dalam pemberian pelayanan kesehatan yang diantaranya adalah perawat. Perawat sebagai profesi yang berhubungan langsung harus memberikan pelayanan dalam kurun waktu 24 jam tanpa terputus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Mahasiswa profesi Ners STIKES Bethesda

Yakkum Yogyakarta merupakan calon perawat profesional yang ahli dan terampil di bidangnya diuntut untuk memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh tanpa memandang suku, ras, budaya dan agama baik individu, keluarga maupun masyarakat baik sehat maupun sakit.

Ujian Komprehensif dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari tanggal 22-24 Juli 2020 di Ruang E Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Melalui Ujian Komprehensif ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan ketrampilan serta dapat menguasai seluruh proses keperawatan yang berkualitas sebagai perawat profesional yang ahli dibidangnya.

B. Tujuan Penulisan

1. Memenuhi atau melengkapi syarat ujian akhir program
2. Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi:
 - a. Pengkajian
 - b. Diagnosa
 - c. Perencanaan
 - d. Implementasi
 - e. Evaluasi
 - f. Dokumentasi

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi dalam 3 bagian yang tersusun sistematis yaitu: bagian awal, isi dan bagian akhir. Bagian awal dimulai dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

1. Bab I. Mengenai pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.
2. Bab II. Landasan teori. Pada bab ini penulis menguraikan teori dan konsep medis yang berkaitan dengan kasus pasien mengenai pengertian, anatomi dan fisiologi, epidemiologi, patofisiologi, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan medis, prognosis, pencegahan dan juga berisi tentang konsep keperawatan yang menguraikan pengkajian, diagnosa keperawatan serta rencana tindakan.
3. Bab III. Tentang pengolahan kasus yang menguraikan tentang kasus mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan dan catatan perkembangan.
4. Bab IV. Tentang pembahasan yang berisi perbandingan antara teori dan kasus yang kemudian dianalisis serta dibahas.
5. Bab V. Kesimpulan dan Saran. Penulis mencoba mengambil kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran yang ditujukan kepada institusi pendidikan.